

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode SAS dalam bentuk animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu kelas 5 dan 6 SDLB. Pada subjek pertama perbedaan yang terlihat setelah diberikan intervensi yaitu siswa mampu menyebutkan huruf n, d dan s. Siswa pun mampu menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata atau kata yang benar, sehingga dapat memahami kata yang diajarkan kepadanya. Pada subjek kedua, yaitu siswa mampu menyebutkan huruf n, d dan s. Selain membaca huruf siswa pun mampu membaca suku kata dengan baik, kemampuan ini membuat siswa dapat memahami kata yang diajarkan kepadanya.

Maka hal ini membuktikan bahwa metode SAS yang dibuat dalam bentuk gambar animasi, efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu.

B. Rekomendasi

Atas dasar hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan guru di sekolah khususnya guru Bahasa Indonesia menggunakan Metode SAS sebagai alternatif dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak tunarungu kelas 5 dan 6 SD, karena dapat mengakomodasi kebutuhan anak tunarungu yang baru mencapai tahap kemampuan membaca permulaan.

Modifikasi penggunaan Metode SAS yang telah umum digunakan di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan gambar animasi, hal ini dikarenakan penggunaan gambar animasi akan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami karena bersifat kongkrit, sehingga lebih mudah untuk diamati. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dalam bentuk animasi belum pernah digunakan sebelumnya.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metoda SAS pada anak berkebutuhan khusus lainnya, tidak hanya kepada anak tunarungu.